

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kehidupan manusia, tentu lekat dengan suatu budaya dimana manusia itu tinggal. Dalam segi bahasa (etimologi), budaya berasal dari bahasa Sanskerta yakni "*buddhaya*", yang merupakan bentuk jamak dari kata "budi" dan "daya". Budi sendiri memiliki arti sebagai akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan Daya merupakan perbuatan atau ikhtiar dari unsur jasmani. Hal tersebut dapat diartikan bahwa budaya merupakan hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Dalam pengertian lainnya budaya dapat diartikan sebagai suatu cara kehidupan manusia yang terus berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang di suatu tempat dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya sendiri terbentuk dari unsur kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya dapat berkaitan dengan unsur kepercayaan atau disebut dengan budaya religius. Budaya religius adalah merupakan tata cara (ritual) nilai keagamaan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan nilai-nilai kearifan yang dipraktikkan oleh setiap pemeluknya. Budaya religius memiliki keterkaitan dengan tradisi atau kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh suatu kelompok masyarakat darimana kelompok masyarakat itu berasal secara turun-temurun.

Salah satu budaya religi yang berkaitan dengan tradisi yang muncul di Indonesia adalah tradisi memakamkan jenazah. Tradisi tersebut diperuntukan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada seseorang yang pernah hidup bersama. Dalam setiap kehidupan, semua makhluk hidup akan mengalami akhir kehidupan yang disebut dengan kematian. Begitu pula dengan manusia, setelah kematian berbagai kepercayaan dan budaya memiliki tata cara atau ritual tradisinya sendiri untuk memakamkan jenazah, salah satunya dengan cara kremasi. Kremasi merupakan proses pengabuan jenazah dengan cara membakar jenazah diatas suhu api yang sangat tinggi. Dalam pengertian lain, kremasi dapat diartikan sebagai tindakan pembakaran jenazah sebagai upaya lain dari penguburan mayat. Kremasi

merupakan suatu proses dengan menggunakan api atau masa yang panas yang merupakan kebiasaan kuno, dibakar pada sebuah bangunan yang dinamakan krematorium.

Pada saat Indonesia masih bernama "Dwipantara" sebutan nama oleh orang India saat itu (Sita 2018). Kerajaan besar yang ada di Indonesia saat itu adalah "Singhasari" yang dipimpin oleh Raja Kertanegara yang bergelar "Sri Maharajadhiraja Kertanagara Wikrama Dharmmottunggadewa" pada tahun 1275 (Wanto 2021). Pada masa tersebut Indonesia masih berupa wilayah yang terdiri dari banyak kerajaan-kerajaan. Dahulu Indonesia memiliki begitu banyak kerajaan Hindu, di mana agama Hindu berasal dari India. Karena pengaruh budaya religius Hindu, maka masyarakat pada saat itu sudah mengenal apa itu kremasi. Kremasi yang dilakukan pada masa itu diperuntukan bagi seorang raja atau tokoh bangsawan. Di Indonesia proses kremasi dilakukan dengan pembakaran api secara terbuka yang disebut dengan istilah *ngaben* yang biasa dilakukan oleh masyarakat Hindu-Bali. Masyarakat Hindu-Bali melaksanakan *ngaben* sebagai proses penyempurnaan jenazah agar perjalanan arwah nya cepat bersatu dengan roh nenek moyang. Sebagai bagian dari perjalanan untuk menuju nirwana (Kesrasetda 2021).

Di Indonesia proses kremasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Hindu-Bali. Tradisi kremasi juga dilakukan oleh masyarakat keturunan Tionghoa yang tinggal di Indonesia (Nugroho 2021). Masyarakat keturunan Tionghoa melakukan kremasi sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi keluarga atau kerabat yang sudah meninggal. Proses kremasi yang dilakukan oleh masyarakat keturunan Tionghoa dan masyarakat Hindu-Bali dapat dikatakan berbeda. Proses kremasi yang dilakukan oleh masyarakat keturunan Tionghoa dilakukan di ruangan tertutup atau di krematorium sebagai tempat yang menyediakan fasilitas untuk melaksanakan proses kremasi. Terdapat beberapa faktor lainnya lagi yang membedakan tujuan kremasi yang dilakukan orang Tionghoa dengan orang Hindu-Bali. Diantaranya efisiensi waktu kremasi di krematorium cenderung lebih cepat (Wardhani 2016). Selain itu biaya yang diperlukan untuk melakukan kremasi di krematorium lebih murah dibanding upacara *ngaben* atau pemakaman. Bagi orang Tionghoa, kerabat yang meninggal bisa saja untuk dikremasi. Hal itu dilakukan hanya terhadap kerabat atau anggota keluarga sesama Tionghoa. Orang Tionghoa yang dikremasi

bisa saja beragama lain seperti Kristen, Katolik, dan yang lainnya. Sehingga tidak harus beragama Hindu-Budha atau Kong Hu Chu yang bisa dikremasi. Terdapat beberapa faktor diantaranya seperti wasiat terakhir dari jenazah semasa hidupnya meminta untuk dikremasi. Faktor selanjutnya berdasarkan pertimbangan dari pihak keluarga untuk dilakukan kremasi terhadap jenazah kerabatnya.

Berada di wilayah kota Bandung, tepatnya di daerah Cikadut, terdapat dua krematorium yang masih beroperasi hingga saat ini. Krematorium pertama didirikan pada tahun 1967. Krematorium di Cikadut ini adalah krematorium tertua yang ada di Jawa Barat bahkan menjadi salah satu yang tertua di Indonesia. Pada tahun berdirinya yakni 1967, Yayasan Krematorium Bandung hanya mengkhususkan kremasi jenazah bagi pihak keluarga dari sembilan orang pendirinya. Memasuki tahun 1970 Yayasan Krematorium Bandung mulai membuka krematorium tersebut untuk umum. Hal tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya permintaan dari pihak keluarga lain yang ingin mengkremasi anggota jenazah keluarganya yang meninggal. Pada saat itu proses kremasi masih terbatas dan diperuntukan khusus untuk masyarakat etnis Tionghoa yang berada di wilayah Jawa Barat, umumnya etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Yayasan Krematorium Bandung saat ini menjadi penyedia jasa sekaligus memfasilitasi keluarga duka yang hendak melaksanakan ritual pembakaran jenazah. Pembakaran jenazah di krematorium menjadi alternatif bagi keluarga duka sebagai pilihan lain untuk tidak dimakamkan, karena biaya pemakaman yang relatif lebih mahal dari pada biaya mengkremasi jenazah.

Orang Tionghoa di Indonesia menganut beberapa kepercayaan, yang paling dominan diantaranya adalah Kong Hu Chu dan Kristen. Berdasarkan kementerian dalam negeri (Kemendagri) bahwa pada akhir tahun 2021, tercatat sebanyak 273,32 juta orang beragama Kong Hu Chu, hal ini hanya 0,03% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa agama Kong Hu Chu di Indonesia bukan menjadi agama dengan jumlah pemeluk yang besar di Indonesia. Hal ini juga membuat proses kremasi hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan secara *online* menggunakan *Google Form* pada tanggal 22 Mei 2023 terdapat 103 responden secara keseluruhan didapatkan bahwa masyarakat tidak mengetahui apa itu kremasi dan krematorium. Lalu hasil lainnya diperoleh bahwa sebagian besar dari masyarakat juga tidak mengetahui bahwa di Jawa Barat, Bandung terdapat tempat kremasi yakni Yayasan Krematorium Bandung. Lalu sebanyak 91,5% yang diperoleh dari *google form* tidak mengetahui bagaimana proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut. Sedangkan sebanyak 79,2% dari hasil kuesioner diperoleh bahwa masyarakat tidak mendapatkan informasi yang membahas mengenai proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut sebagai tempat tertua yang melakukan kremasi di Jawa Barat, atau menjadi salah satu tempat tertua di Indonesia.

Berkaitan dengan uraian diatas, prosesi kremasi di Indonesia hanya dilakukan oleh beberapa penganut kepercayaan dan pemeluk agama tertentu yang ada di Indonesia. Hal itu menjadikan sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui atau tidak tahu sama sekali tentang bagaimana proses kremasi berlangsung. Selain itu banyak dari masyarakat belum mengetahui apa itu "Krematorium" dan juga masih kurang familiar mengenai sejarah dan keberadaan Yayasan Krematorium Bandung yang berada di area kompleks pemakaman Cikadut Bandung. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya media informasi yang menjelaskan secara spesifik mengenai Yayasan Krematorium Bandung Cikadut dan bagaimana proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut berlangsung. Dengan demikian perlu dibuat informasi mengenai prosesi kremasi dan juga menginformasikan keberadaan Yayasan Krematorium Bandung sebagai salah satu tempat kremasi tertua di Indonesia. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari mengenai proses kremasi dan juga mengetahui akan keberadaan Yayasan Krematorium Bandung sebagai krematorium tertua di Jawa Barat bahkan mungkin salah satu krematorium tertua di Indonesia yang terletak di Cikadut Bandung.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Banyaknya dari masyarakat yang masih belum mengetahui proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.
- Banyaknya dari masyarakat yang masih kurang familiar mengenai keberadaan Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.
- Banyak dari sebagian masyarakat belum mengetahui mengenai sejarah dari Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.
- Kurangnya media informasi yang menjelaskan secara spesifik mengenai krematorium Cikadut Bandung.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara menginformasikan proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut sebagai tempat kremasi tertua?

I.4. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi tempat dan waktu serta batasan dari yang diteliti. Maka dari itu, batasan-batasan yang diteliti sebagai berikut:

- Di Indonesia sendiri memiliki banyak tempat krematorium dan penelitian ini dibatasi pada Yayasan Krematorium Bandung yang berada di Cikadut Bandung.
- Masalah ini berfokus terhadap ketidaktahuan dari masyarakat terhadap sejarah dari Yayasan Krematorium Bandung Cikadut serta proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan serta manfaat yang dibuat berdasarkan jabaran latar belakang, identifikasi, rumusan, dan batasan masalah terkait proses kremasi di krematorium Cikadut Bandung.

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi mengenai sejarah dari Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.

- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat apa itu krematorium dan kremasi.
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tahapan dari proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.
- Untuk menjadi referensi bagi mahasiswa atau masyarakat umum yang akan melakukan penelitian terkait dengan kremasi atau krematorium.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Menjadi sumber informasi atau pengetahuan bagi masyarakat mengenai proses kremasi di Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.
- Menjadi sumber informasi dalam bentuk dokumentasi untuk menjadi alat bukti dan data yang akurat sekaligus sebagai sumber referensi.
- Menambah wawasan kepada masyarakat mengenai apa itu proses kremasi dan krematorium.
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai sejarah dari keberadaan Yayasan Krematorium Bandung Cikadut.